

## PEMANFAATAN MEDIA MULTIMEDIA SEBAGAI PENYAMPAIAN INFORMASI JURNALISTIK DI MEDIA *ONLINE* KUMPARAN

### *UTILIZATION OF MULTIMEDIA MEDIA AS SUBMISSION OF JOURNALISTIC INFORMATION IN KUMPARAN ONLINE MEDIA*

**Adimas Abram Gusti Prasetyo**

Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro No.52-60, Salatiga

email : adimasabram181@gmail.com

#### **Abstract**

*The human need for high information, as well as the development of information technology that continues to grow, has encouraged the formation of new media, namely online media that utilizes the internet to disseminate information. With the emergence of this new media resulting in a shift from old media to new media, online media appears due to the use of social media which is increasingly used by the public. This is used by online media to disseminate information by utilizing social media, internet access which is increasingly affordable by anyone, is also a driving factor for the transition of old media to this new media, and even new online media has emerged. Kumparan is a new media that was founded in January 2017, Kumparan comes with a superior mission in storytelling. By combining multimedia elements such as text, graphics, images, slide shows, and audio. This multimedia element was chosen because it is considered more effective in sending information and minimizing miscommunication in conveying information. Therefore, this research will discuss how to use multimedia media in the charm of journalistic information in online media circles. This study uses a qualitative analysis method with a descriptive approach.*

**Keywords :** *Journalism, Online Media, Multimedia.*

#### **Abstrak**

Kebutuhan manusia akan informasi yang tinggi, serta perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang, mendorong terbentuknya media baru, yaitu media *online* yang memanfaatkan internet untuk menyebarkan informasi. Dengan munculnya media baru tersebut mengakibatkan terjadinya pergeseran media lama ke media baru, media online muncul karena penggunaan social media yang semakin banyak digunakan masyarakat. Hal ini dimanfaatkan media online untuk menyebarkan informasi dengan memanfaatkan media sosial, akses internet yang semakin terjangkau oleh siapa saja, juga menjadi faktor pendorong transisi media lama ke media baru ini, bahkan bermunculan media *online* baru. Kumparan merupakan media baru yang berdiri pada Januari 2017, Kumparan hadir dengan misi yang unggul dalam bercerita. Dengan menggabungkan elemen-elemen multimedia seperti *text, graphic, picture, slide shows*, dan *audio*. Elemen multimedia ini dipilih karena dalam mengirimkan informasinya dinilai lebih efektif, dan meminimalisir miskomunikasi dalam menyampaikan informasi. Maka dari itu dalam penelitian ini akan membahas bagaimana pemanfaatan media multimedia dalam penyampaian informasi jurnalistik di media online Kumparan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

**Kata Kunci :** *Jurnalistik, Media Online, Multimedia*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia akan informasi yang tinggi, serta perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang, mengakibatkan terjadinya perubahan dalam mencari, dan mendapatkan informasi. Jika dulu informasi tersebut hanya diperoleh melalui media massa yang terdiri dari televisi, radio, surat kabar, majalah, dan tabloid. Namun sekarang media massa itu mulai tergeserkan dengan adanya media baru, yaitu media *online* (Surat kabar online). Media *online* atau media baru merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan jaringan internet (Suryawati, 2011). Sedangkan internet sendiri adalah sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia secara terus menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk e-mail, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer (Severin & Tankard, 2011). Kemunculan dari media baru ini didasari oleh penggunaan social media yang semakin marak didalam masyarakat, sehingga dalam penyebaran informasinya media online memanfaatkan media sosial seperti *Youtube*, *Instagram*, *Tiktok*, dan situs web.

Dengan perkembangan teknologi yang baru telah menghadirkan media baru, media lama tentunya akan tergeser keberadaannya, walaupun sekarang ini sudah ada beberapa media lama yang sudah mulai transisi ke media baru ini. Akses internet yang semakin terjangkau oleh siapa saja, memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses platform dari media online, keberadaan media online yang tidak terbatas oleh ruang, dan waktu memberikan kemudahan bagi orang-orang yang memiliki mobilitas yang tinggi setiap harinya.

Terjadinya transisi dari media lama ke media baru tersebut tentunya akan terjadi revolusi dibidang jurnalistik, jika dulu untuk menayangkan suatu berita membutuhkan waktu yang lama sekarang dengan media *online* hanya butuh beberapa detik saja untuk menayangkan suatu berita ke publik, dan sudah bisa dengan tulisan, gambar atau video. Sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam mengelola pemberitaannya, jadi tidak sembarangan informasi dapat dibagikan kepada masyarakat, dan harus diseleksi terlebih dahulu sebelum dibagikan.

Dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi menjadi tiga bagian besar: jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine journalism*), jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast and journalism*), jurnalistik media audiovisual (*television journalism*). Jurnalistik media cetak meliputi jurnalistik surat kabar harian atau mingguan, jurnalistik tabloid harian atau mingguan, dan jurnalistik majalah. Jurnalistik media elektronik auditif adalah jurnalistik radio siaran. Jurnalistik media *audio visual* adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media *online* (Sumadira, 2008).

Jurnalistik online adalah jurnalistik, online, internet, dan *website* (Romli, 2008) Kemudian dijelaskan sebagai berikut, Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebaran informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai memberitahukan sebuah peristiwa.

Keefektifan dalam pengiriman informasi merupakan salah satu keunggulan dari media online ketimbang media konvensional, dengan jurnalistik media online ini masyarakat dapat menerima informasi dengan cepat secara *real time*. Jurnalistik *online* dicirikan sebagai jurnalistik yang menggunakan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi dari sebuah liputannya agar memungkinkan terjadi interaksi antara jurnalis dengan audiensnya. (Romli, 2012). Multimedia dapat memiliki arti sebagai penggunaan sejumlah media berbeda yang disatukan

sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk teks, grafis, audio, animasi maupun video (Rusman, 2011)

Salah satu karakteristik jurnalistik online adalah dapat mencangkup elemen multimedia dalam pemberitaannya (Rosales, 2006).

1. *Headline*: judul berita yang ketika di klik akan membuka tulisan secara lengkap dengan halaman tersediri.
2. *Text*: Tubuh tulisan dalam satu halaman utuh atau terpisah ke dalam beberapa tautan (link).
3. *Picture*: gambar yang menyertai atau memperkuat cerita.
4. *Graphic*: grafis, biasanya berupa logo, gambar atau ilustrasi yang terkait dengan berita.
5. *Related link*: link terkait; tulisan terkait yang menambah informasi dan penambahan wawasan bagi pembaca, biasanya di akhir tulisan atau di sampingnya.
6. *Audio*: suara, music, atau rekaman suara yang berdiri sendiri atau digabungkan dengan slide show atau video. Video-video yang terkait dengan tulisan.
7. *Slide shows*: koleksi foto yang lebih mirip galeri gambar yang biasanya disertai keterangan foto. Beberapa slide shows juga bisa disertai suara (*sound/voice*)
8. *Animation*: animasi atau gambar bergerak yang diproduksi untuk menambah dampak cerita.

Format media (multimedia) berupa gambar (visual), dan suara (audio) merupakan alat komunikasi dengan peminat paling banyak di masyarakat, karena dianggap lebih efektif dalam penyampaian pesan, dan bisa diterima oleh banyak lapisan masyarakat. Sehingga terjadinya miss komunikasi antara jurnalis dengan penontonnya lebih terminimalisir.



**Gambar 1.** Media *online* paling diminati di Indonesia

Indonesia sendiri memiliki media beragam media *online* yang menyajikan berita berita hiburan atau *entertainment*. Diantaranya ada *Kompas.com*, *CNN*, *Detik.com*, *Liputan6.com*, *Kumparan*, dan *Suara.com*. *Kumparan* merupakan salah satu media *online* terbesar yang ada di Indonesia yang berdiri sejak Januari 2017, *Kumparan* sendiri merupakan media jurnalistik yang memanfaatkan platform digital seperti *website*, *Instagram*, *Tiktok*, dan *Youtube* untuk mendistribusikan konten konten jurnalistik. Selain menggunakan bentuk penulisan berita dalam

menyebarkan informasi, media *online* Kumparan juga hadir dalam media *audio visual* yang dapat dilihat di *Instagram*, *Tiktok*, dan *Youtube*.



**Gambar 2.** Logo Kumparan

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori media baru (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, di setiap prangkat digital serta umpan balik dari pengguna secara interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi *real-time* (Romli, 2012).

Dari penjelasan diatas, penulis ingin meneliti lebih jauh bagaimana pemanfaatan media multimedia dalam penyampaian informasi jurnalistik di media *online* Kumparan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) bahwa penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi (Herdiansyah, 2010). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di mata masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2005).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dibutuhkan sumber informasi untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan yang disebut dengan informan. Informan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Oleh karena itu, informan yang dipilih adalah informan kunci. Informan yang dipilih adalah Laras Kiranasari yang merupakan producer yang ada di Kumparan.

Dalam penelitian ini berdasarkan cara perolehan dan sumber data maka dibedakan menjadi

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi (Ruslan, 2003)

- a. Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya (Komariah, 2009).
- b. Teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu berupa pedoman wawancara (Moleong, 2005). Ada pun model wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah model wawancara semi terstruktur yaitu peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancara berdasarkan masalah yang

akan diteliti dan dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai *Producer* Kumparan Laras Kiranasari.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis seperti artikel, website, majalah, dan sumber-sumber lainnya.

- a. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat menambah dan mendukung kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Komariah, 2009).

Menurut Patton, analisa data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori, dan satuan urutan dasar (Moleong, 2005). Teknik analisis data akan dilakukan selama proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Mereduksi data yang diperoleh di lapangan dengan begitu banyak. Data tersebut dirangkum, dipilih hal hal yang pokok dan penting, dicari yang sesuai dengan tema.
- c. Menyajikan data atau memaparkan data, bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, tabel, dan sebagainya.
- d. Menarik kesimpulan dari data yang telah tersedia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan semasa magang kampus merdeka di kantor Kumparan yang bertempat di Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Media multimedia digunakan sebagai salah satu pemikat utama dalam menarik minat membaca, dan menonton konten di Kumparan. Media multimedia digunakan secara massif, hampir semua konten yang diproduksi oleh tim Kumparan menggunakan multimedia, seperti konten yang diunggah di *social media* Kumparan seperti *Youtube*, *Tiktok*, *Instagram*, dan situs web.

Sesuai dengan misi dari Kumparan yaitu unggul dalam bercerita, pemanfaatan media multimedia ini sangatlah berguna membuat nilai dari sebuah berita atau peristiwa secara utuh sehingga meminimalisir miskomunikasi dalam penyampaian informasi. Elemen-elemen dari multimedia digabungkan hingga menjadi sebuah cerita yang runtut, dengan adanya elemen multimedia tersebut dapat membawa penonton dapat mendapatkan informasi dengan baik.

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu *producer* Kumparan, Laras Kiranasari juga setuju dengan konsep, dan pemikiran tersebut. "Jurnalistik dengan media multimedia sangatlah penting, karena dengan media multimedia informasi yang disebarkan akan lebih efektif mulai dari gambar peristiwa, *audio*, grafis, dan text yang dipadukan itu berarti akan membuat nilai dari sebuah berita atau peristiwa secara utuh, sehingga penonton akan lebih mudah paham, dan dapat meminimalisir miss komunikasi dalam menyampaikan informasi".

Dalam buku *Element of Online Journalism* (2006), karya Ray G. Rosales, menyebutkan beberapa elemen multimedia yang terdiri dari *audio*, *animation*, *picture*, *graphic*, dan *animation*. Beberapa konten *feature* dokumenter yang ada di Kumparan menggunakan penggabungan elemen tersebut untuk memberikan gambaran peristiwa yang terjadi. contoh seperti kejadian di

masa lampu yang tidak ada dokumentasi yang baik. Salah satunya ada pada *feature* dokumenter berjudul “Mengunjungi Masjid Lautze, Bukti Perkembangan Muslim Tionghoa di Jakarta”.



Gambar 3. Contoh penggunaan animasi

Elemen tersebut digunakan untuk menggambarkan terbentuknya organisasi dakwah tionghoa islam sekitar tahun 1930-an, tentu pada tahun tersebut teknologi untuk mendokumentasikan foto atau video belum sebagus sekarang, maka untuk memberikan visual yang baik supaya mendukung keruntutan dari suatu cerita maka dibuatlah *animation* dengan tujuan agar penonton memahami cerita atau informasi yang ingin disampaikan dengan mudah. Kemudian agar lebih paham *animation* yang ditampilkan, maka digunakan *audio* atau narasi, tujuan adalah untuk menjelaskan informasi dari gambar yang ada.

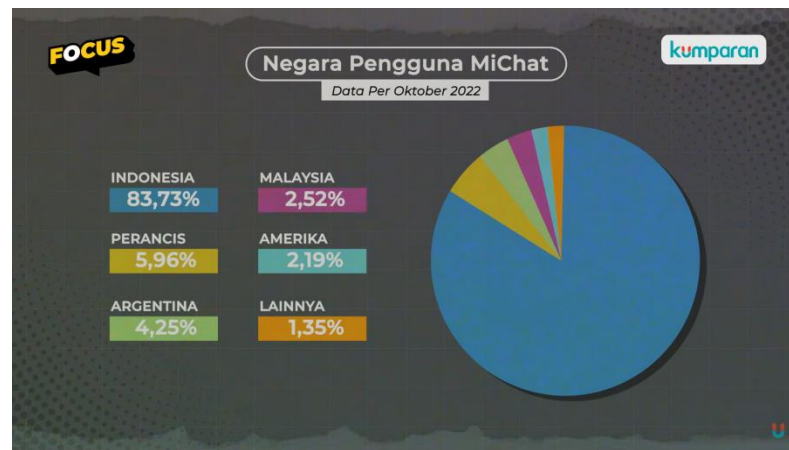
Kemudian penggunaan *graphic* juga dilakukan untuk memberikan ilustrasi atau gambaran dari suatu kejadian yang tidak bisa ditampilkan, seperti kejadian bunuh diri, pembunuhan, pencabulan dan reka adegan. Tidak mungkin dalam kejadian tersebut media dapat menampilkan foto-foto yang asli, atau tanpa sensor. Dalam pasal 4 Kode Etik Jurnalisme yang dikeluarkan oleh Persatuan Wartawan Indonesia pada tahun 2006, “Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”.



Gambar 4. Contoh penggunaan ilustrasi

Selain, itu dalam pembuatan konten multimedia tentunya media online memiliki *guidelines* komunitas yang harus ditaati, misalnya untuk tayangan di *Youtube*, *Instagram*, serta *Tiktok* tidak boleh menayangkan kekerasan, pornografi, dan adegan berbahaya. Jika tetap mengunggahnya maka konten kita dapat dihapus, atau yang paling parah akun kita akan diblokir, dan dihapus karena dianggap melanggar dari peraturan tersebut.

Pemanfaatan elemen multimedia *graphic* juga digunakan untuk memvisualisasikan informasi berupa data, jadwal, dan lainnya. Infografis (*Infographic*) merupakan penggabungan dari informasi, dan grafis. Data-data tersebut dibuat dengan visual yang menarik, dengan tujuan agar penonton dapat memahaminya dengan lebih mudah dengan waktu yang lebih singkat. Menurut Krum, tujuan infografis adalah sama dengan *public speaking*. Tujuan dari infografis dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu untuk menginformasikan, menghibur dan mempersuasi audiens sehingga audiens memberikan perhatian, menyempatkan untuk membaca, menyimpulkan dan melakukan aksi sesuai apa yang ada di dalam infografis (Krum, 2013).



Gambar 5. Contoh infografis

Media *online* Kumparan juga menggunakan *slide shows* sebagai salah satu konten jurnalistik, *video story* adalah penggabungan antara *text*, *picture*, dan *slide shows*. Dalam konten media *text* digunakan untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian dari sebuah foto (*picture*) yang ditampilkan, Salah satunya ada pada *video story* yang berjudul “Gemas! Jan Ethes saat Temani Jokowi Salat Duha di Masjid Raya Sheikh Zayed Solo”, dalam *video story* tersebut terlihat foto yang memperlihatkan Presiden Jokowi bersama Ibu Iriana tengah berjalan bersama, dan Presiden Jokowi sedang menggandeng cucunya yang berjema Jan Ethes. *Text* yang ada dalam foto tersebut bertujuan untuk menjelaskan jika anak yang digandeng oleh Presiden Jokowi merupakan cucunya yang bernama Jan Ethes, apabila dalam foto tersebut tidak ada *text* yang ditampilkan maka orang akan menjadi bertanya-tanya siapa anak yang ada dalam foto tersebut.

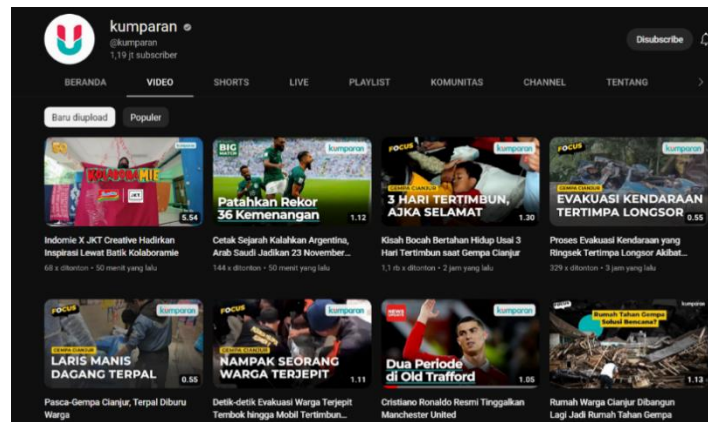




Gambar 6. Contoh slide shows

Media multimedia digunakan sebagai pembuatan *thumbnail* yang ada di *youtube* Kumparan, jika dilihat dari beberapa *thumbnail* yang digunakan sangat beragam, dan bervariasi. *Thumbnail* merupakan representasi gambar kecil yang digunakan untuk mengidentifikasi isi dari konten tersebut. Dengan adanya *thumbnail youtube* diharapkan dapat mendorong penonton untuk mengklik *video*, dan memungkinkan untuk mendapatkan *subscriber* baru.

Selain digunakan di *youtube*, *thumbnail* juga digunakan untuk berbagai konten di media sosial yang ada di Kumparan seperti *tiktok*, *instagram*, dan *website* Kumparan sendiri. Fungsi yang dimiliki juga sama dengan fungsi *thumbnail* yang ada di *youtube* Kumparan, untuk menarik perhatian dari sang pembaca, dan penonton konten yang ada di Kumparan. Cara ini juga digunakan untuk menaikkan *engagement* dari sosial media yang dimiliki Kumparan.



Gambar 7. Contoh thumbnail

Dalam pembuatan konten dengan media multimedia berupa *video*, seperti *feature*, dan dokumenter memang dibutuhkan alat yang cukup kompleks, seperti lampu, kamera, *microphone*, dan lensa. Dalam wawancara yang dilakukan secara tidak struktur dengan *videographer*, dan *producer* Kumparan, Kenapa dibutuhkan alat yang begitu kompleks dalam pembuatan konten *video* baik yang akan tayang adalah untuk membuat *visual* atau gambar yang menarik serta suara



atau *audio* yang jelas, tujuannya agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, dan dapat diterima semua lapisan masyarakat.



**Gambar 8.** Proses *shooting* di Kumparan

Dari semua elemen yang ada dapat disusun dengan baik, dan dipadukan sehingga dapat menghasilkan sebuah karya jurnalistik yang baik, dan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat luas. Selain dengan berkembang pesatnya media informasi komunikasi yang begitu cepat dapat menunjang perputaran informasi yang cepat di media online. Salah satu peluang terbesar jurnalis multimedia adalah bisa menggabungkan berbagai elemen media untuk sebuah berita.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan misi dari Kumparan, yaitu unggul dalam bercerita, Kumparan berhasil menggabungkan elemen dari multimedia menjadi sebuah cerita. Penggunaan media multimedia sangat penting, karena dengan media multimedia penyebaran informasi akan lebih efektif mulai dari gambar peristiwa, dengan memanfaatkan elemen dari multimedia seperti *audio*, *grafis*, *animation*, *slide shows* dan *text* yang dipadukan akan membuat nilai dari sebuah berita atau peristiwa secara utuh, sehingga penonton akan lebih mudah paham, dan dapat meminimalisir miss komunikasi dalam menyampaikan informasi. Dengan penyampaian berita yang baik, maka dapat menunjang perputaran informasi yang cepat di media online.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semuapihak yang membantu terlaksananya penelitian hingga selesai, khususnya media *online* Kumparan sebagai objek penelitian utama, dan produser Kumparan yang telah meluangkan waktunya untuk mengambil sampel data.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asep Syamsul M. Romli. (2008). *Kamus Jurnalistik*. Simbiosis Rekatama Media.
- Asep Syamsul M. Romli. (2012). *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Nuansa.
- Burhan Bungin. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia.
- Deviani, B., Susanto, E. H., & Djunaidi, A. (2018). Pemanfaatan YouTube dalam Berkomunikasi dengan Khalayak (Studi Kasus Rapper Young Lex). *Koneksi*, 1(1), 28–32. <https://doi.org/10.24912/kn.v1i1.1342>
- Djam'an Satori Aan Komariah. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Haris Sumadiria. (2008). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Simbiosis Rekatama Media.
- Indah Suryawati. (2011). *Pengantar Jurnalistik: Teori dan Praktek*. Ghalia Indonesia.
- Moleong Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Randy Krum. (2013). *Cool Infographics: Effective communication with data visualization and design*. Wiley Publisher.
- Rey G Rosales. (2006). *The Elements of Journalism*. iUniverse.
- Rosady Ruslan. (2003). *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Werner J Severin. & James W. Tankard. (2011). *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa edisi kelima (5 ed.)*. Kencana Prenada Media Group.